

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) dibentuk berdasarkan SK Mentan No. 403/Kpts/OT.210/6/2002 yang direvisi dengan Peraturan Menteri Pertanian No.12/Permentan/OT.010/4/2016. BBP Mektan diberi mandat Nasional sebagai pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan tujuan untuk menghasilkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian (produktivitas, efisiensi, kualitas, nilai tambah). Melalui peranan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian diharapkan adanya peningkatan dalam pendayagunaan hasil penelitian, perekayasaan dan pengembangan inovasi teknologi mekanisasi pertanian.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian berkomitmen dengan visi *“Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian bertaraf internasional yang menghasilkan inovasi teknologi pertanian yang berdaya saing”*.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Mengoptimalkan penyediaan dan pemanfaatan data/informasi dan inovasi IPTEK mekanisasi pertanian.
- Menyusun cetak biru kebutuhan teknologi mekanisasi pertanian untuk mendukung swasembada dan swasembada pangan berkelanjutan.
- Meningkatkan penciptaan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian.
- Meningkatkan intensitas pendampingan, magang, pelatihan, dan konsultasi pengembangan teknologi mekanisasi pertanian,
- Meningkatkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang mengarah pada pengakuan dan perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) secara nasional dan internasional,
- Meningkatkan diseminasi, jejaring kerjasama penelitian, perekayasaan dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan lembaga nasional dan internasional.
- Meningkatkan kualitas penelitian koordinatif,

Mengoptimalkan sumberdaya penelitian, perekayasaan dalam rangka memacu peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian dan perekayasaan (*scientific recognition*), dan prototipe alsintan yang dihasilkan secara efisien dan berdampak luas (*impact recognition*).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI)

yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian.

Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan – LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/ atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian telah melakukan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal sebanyak 8 kali revisi. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
- Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	5.050.000,00	5.158.000,00
- Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi.	8.900.000,00	13.800.000,00
- Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan dan Informasi	364.500.000,00	574.050.000,00
- Pendapatan Jasa Lainnya	577.500.000,00	1.811.250.000,00
Jumlah Pendapatan	955.950.000,00	2.377.258.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	11.010.142.000,00	10.776.142.000,00
Belanja Barang	14.100.067.000,00	16.696.178.000,00
Belanja Modal	791.230.000,00	1.089.119.000,00
Jumlah Belanja	25.901.439.000,00	28.561.439.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.231.957.078,00 atau mencapai 135,95% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2.377.258.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
- Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya,	5.158.000,00	5.600.000,00	108,56
- Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	0,00	2.640.000,00	0,00
- Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi.	13.800.000,00	14.14.150.000,00	102,53
- Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan dan Informasi	574.050.000,00	757.900.000,00	138,54
- Pendapatan Jasa Lainnya	1.811.250.000,00	2.425.792.000,00	133,92
Penerimaan kembali Belanja TAYL	0,00	14.375.078,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	11.500.000,00	0,00
Jumlah	2.377.258.000,00	3.231.957.078,00	135,95

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 32,06% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan karena meningkatnya dan bertambahnya pendapatan jasa lainnya yaitu berupa pengujian alsintan selama tahun 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
Per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya;	22.390.000,00	85.277.000,00	-73,74
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan; dan			
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi.			
Pendapatan Jasa	2.358.300.000,00	2.156.083.000,00	9,38
Pendapatan luran dan Denda	0,00	138.222.164,00	-100,00
Penerimaan kembali Belanja TAYL	14.375.078,00	67.803.178,00	-78,80
Pendapatan Lain-lain	11.500.000,00	0,00	0,00
Jumlah	3.231.957.078,00	2.447.385.342,00	32,06

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp27.923.723.246,00 atau 97,77% dari anggaran belanja sebesar Rp28.561.439.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2019

Uraian	2019			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		10.776.142.000,00	10.711.764.936,00	99,40
Belanja Barang		16.696.178.000,00	16.134.067.610,00	96,63
Belanja Modal		1.089.119.000,00	1.077.890.700,00	98,97
Total Belanja Kotor		28.561.439.000,00	27.939.942.069,00	97,82
Pengembalian Belanja			16.218.823,00	
Total Belanja		28.561.439.000,00	27.923.723.246,00	97,77

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2019 adalah sebagai berikut:

Uraian	2019			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Penelitian/Perekayasaan dan Pengembangan Mekanisasi Pertanian		16.696.178.000,00	16.138.177.966,00	96,66
Total Belanja Kotor		16.696.178.000,00	16.138.177.966,00	96,66
Pengembalian Belanja			4.110.356,00	
Total Belanja		16.696.178.000,00	16.134.067.610,00	96,63

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami penurunan sebesar -38,87%, hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 di samping adanya penurunan jumlah kegiatan juga tidak terdapat belanja modal gedung dan bangunan.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	10.711.764.936,00	10.724.156.668,00	-0,12
Belanja Barang	16.134.067.610,00	25.198.268.113,00	-35,97
Belanja Modal	1.077.890.700,00	7.677.089.256,00	-85,96
Total Belanja	27.939.942.069,00	45.703.812.806,00	-38,87

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp10.711.764.936,00 dan Rp10.724.156.668,00. Realisasi belanja TA 2019 mengalami penurunan sebesar -0,12% jika dibandingkan dengan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain karena pada tahun 2019 terdapat 2 pegawai di lingkungan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian yang memasuki masa pensiun.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	10.661.767.403,00	10.675.214.537,00	-0,13
Belanja Lembur	62.106.000,00	54.108.000,00	14,78
Jumlah Belanja Kotor	10.723.873.403,00	10.729.322.537,00	-0,05
Pengembalian Belanja Pegawai	12.108.467,00	5.165.869,00	134,39
Jumlah Belanja	10.711.764.936,00	10.724.156.668,00	-0,12

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp16.134.067.610,00 dan Rp25.198.268.113,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami penurunan sebesar (35,97)% dari TA 2018. Hal ini disebabkan karena adanya pengurangan kegiatan rancang bangun perekayasa pada pelaksanaan tupoksi Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.459.646.124,00	1.520.408.671,00	-4,00
Belanja Barang Non Operasional	1.925.938.450,00	4.903.973.615,00	-60,73
Belanja Barang Persediaan	4.929.826.750,00	9.689.102.869,00	-49,12
Belanja Jasa	1.357.271.028,00	1.331.199.877,00	1,96
Belanja Pemeliharaan	1.479.765.254,00	1.440.174.558,00	2,95
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4.981.620.004,00	6.313.408.523,00	-21,09
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	16.138.177.966,00	25.198.268.113,00	-35,96
Pengembalian Belanja Barang	4.110.356,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	16.134.067.610,00	25.198.268.113,00	-35,97

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.077.890.610,00 dan Rp3.462.923.250,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami penurunan sebesar -68,87% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain karena pada tahun anggaran 2019 terdapat pengurangan belanja modal peralatan dan mesin yang secara rinci terdapat pada laporan BMN.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.077.890.610,00	3.462.923.250,00	-68,87
Jumlah Belanja Kotor	1.077.890.610,00	3.462.923.250,00	-68,87
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	
Jumlah Belanja	1.077.890.610,00	3.462.923.250,00	-68,87

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp4.974.152.006,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -100,00% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan karena pada tahun anggaran 2019 tidak terdapat kegiatan belanja modal gedung dan bangunan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	4.974.152.006,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	0,00	4.974.152.006,00	-100,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	
Jumlah Belanja	0,00	4.974.152.006,00	-100,00

B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.337.618.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -100,00% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan karena tahun anggaran 2019 tidak terdapat kegiatan belanja modal jalan irigasi dan jaringan.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	1.337.618.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	0,00	1.337.618.000,00	-100,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	
Jumlah Belanja	0,00	1.337.618.000,00	-100,00

B.2.6 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian tidak ada pengadaan belanja modal lainnya.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	0,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0,00	0,00	0,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PIUTANG BUKAN PAJAK

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp35.851.200,00 dan Rp0,00. Piutang bukan pajak merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang belum dibayar yang berasal dari pembayaran pengujian alsintan. Rincian Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Piutang Bukan Pajak	31 Desember 2019	31 Desember 2018
PNBP Terutang		
-- Pengujian Alsintan	35.851.200,00	0,00
Jumlah	35.851.200,00	0,00

C.1.2 PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH-PIUTANG BUKAN PAJAK

Saldo Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp(179.256,00) dan Rp0,00. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Bukan Pajak merupakan penyisihan piutang sebesar 5 permil dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang belum dibayar yang berasal dari pembayaran pengujian alsintan. Rincian penyisihan piutang tidak tertagih-Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Penyisihan Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	31 Desember 2019	31 Desember 2018
-- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Bukan Pengujian Alsintan	-179.256,00	0,00
Jumlah	-179.256,00	0,00

C.1.3 PIUTANG BUKAN PAJAK (NETTO)

Saldo Piutang Bukan Pajak (Netto) per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp35.671.944,00 dan Rp0,00. Piutang bukan pajak (netto) merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang belum dibayar yang berasal dari pembayaran pengujian alsintan setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih-piutang bukan pajak sebesar 5 permil. Rincian

Piutang Bukan Pajak (Netto) per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak (Netto)
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Piutang Bukan Pajak	31 Desember 2019	31 Desember 2018
-- Piutang Bukan Pajak (Netto)	35.671.944,00	0,00
Jumlah	35.671.944,00	0,00

C.1.4 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp13.715.900,00 dan Rp14.451.900,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Persediaan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	470.000,00	1.220.000,00
Bahan untuk Pemeliharaan	1.620.000,00	1.620.000,00
Suku Cadang	11.625.900,00	11.611.900
Bahan Baku	0,00	0,00
Jumlah	13.715.900,00	14.451.900,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp861.340.860.000,00 dan Rp1.000.820.860.000,00.

Perbandingan Tanah
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Tanah	861.340.860.000,00	1.000.820.860.000,00
Jumlah	861.340.860.000,00	1.000.820.860.000,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp57.794.126.281,00 dan Rp56.753.762.281,00.

Perbandingan Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Peralatan dan Mesin	57.794.126.281,00	56.753.762.281,00
Jumlah	57.794.126.281,00	56.753.762.281,00

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp38.334.502.606,00 dan Rp37.578.875.606,00.

Perbandingan Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Gedung dan bangunan	38.334.502.606,00	37.578.875.606,00
Jumlah	38.334.502.606,00	37.578.875.606,00

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.064.385.200,00 dan Rp3.064.385.200,00.

Perbandingan Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Jalan, Irigasi dan Jembatan	3.064.385.200,00	3.064.385.200,00
Jumlah	3.064.385.200,00	3.064.385.200,00

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp170.558.500,00 dan Rp170.558.500,00.

Perbandingan Aset Tetap Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Aset Tetap Lainnya	170.558.500,00	170.558.500,00
Jumlah	170.558.500,00	170.558.500,00

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp418.847.000,00. Konstruksi dalam pengerjaan tersebut telah selesai dikerjakan.

Perbandingan Konstruksi Dalam Pengerjaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Konstruksi Dalam Pengerjaan	0,00	418.847.000,00
Jumlah	0,00	418.847.000,00

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Satuan Kerja Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp(47.416.518.923,00) dan Rp(37.901.779.822,00).

Perbandingan Akumulasi Aset Tetap
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Akumulasi Penyusutan	-47.416.518.923,00	-37.901.779.822,00
Jumlah	-47.416.518.923,00	-37.901.779.822,00

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Tanah	861.340.860.000,00	0,00	861.340.860.000,00
2.	Peralatan dan Mesin	57.794.126.281,00	43.806.251.401,00	13.987.874.880,00
3.	Gedung dan Bangunan	38.334.502.606,00	2.519.517.596,00	35.814.985.010,00
4.	Jalan, dan Jembatan	944.690.000,00	329.952.228,00	614.737.772,00
5.	Jaringan	2.119.695.200,00	559.425.862,00	1.560.269.338,00
6.	Aset Tetap Lainnya	170.558.500,00	0,00	170.558.500,00
7.	Konstruksi Dalam Pengerjaan	0,00	0,00	0,00
8.	Hak Cipta	300.000,00	34.286,00	265.714,00
9.	Paten	256.481.000,00	141.479.550,00	115.001.450,00
10.	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi Pemerintahan	59.858.000,00	59.858.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		961.034.787.487,00	47.416.518.923,00	913.618.268.564,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp256.781.000,00 dan Rp256.781.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Paten	256.781.000,00	256.781.000,00
Jumlah	256.781.000,00	256.781.000,00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp59.858.000,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian karena telah

selesai proses penghapusan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No: 651/Kpts/PL.320/9/2018 tanggal 19 September 2018.

Perbandingan Aset Lain-lain
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan	59.858.000,00	0,00
Jumlah	59.858.000,00	0,00

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp(201.371.836,00) dan Rp(116.211.450,00). Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	256.481.000,00	141.479.550,00	115.001.450,00
2.	Paten	300.000,00	34.286,00	265.714,00
3.	Aset Lain-lain	59.858.000,00	59.858.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		316.639.000,00	-201.371.836,00	115.267.164,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp40.463.567,00 Rp40.146.254,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	40.463.567,00	40.146.254,00
Jumlah	40.463.567,00	40.146.254,00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp913.613.476.941,00 dan Rp1.061.021.882.161,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Perbandingan Ekuitas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Ekuitas	913.613.476.941,00	1.061.021.882.161,00
Jumlah	913.613.476.941,00	1.061.021.882.161,00

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.253.433.200,00 dan Rp2.359.082.164,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan; Pemindahtanganan BMN Lainnya, Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	22.390.000,00	64.777.000,00	-65,44
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	3.183.692.000,00	2.156.083.000,00	-47,66
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	138.222.164,00	100,00
Pendapatan Lain-lain	11.500.000,00	0,00	-100,00
Piutang Bukan Pajak	35.851.200,00	0,00	100,00
Jumlah	3.253.433.200,00	2.359.082.164,00	11,02

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian sebagian besar berasal dari jasa pengujian alat dan mesin pertanian, hal ini selaras dengan program Kementan dalam mencapai swasembada pangan (padi, jagung dan kedelai) dengan meningkatkan peran dari alsintan, dimana alsintan yang akan ditenderkan harus memiliki laporan pengujian (*Test Report*) dari lembaga pengujian terakreditasi sesuai dengan Permentan Nomor 05 tahun 2015 dengan PP tarif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 2016.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp10.711.764.936,00 dan Rp10.724.156.668,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	7.528.962.100,00	7.438.890.840,00	1,21
Beban Pembulatan Gaji PNS	112.009,00	103.571,00	8,15
Beban Tunj. Anak PNS	177.744.801,00	180.519.681,00	-1,54
Beban Tunj. Beras PNS	388.678.140,00	409.245.420,00	-5,03
Beban Tunj. Fungsional PNS	662.820.000,00	717.570.000,00	-7,65
Beban Tunj. Lain-lain Termasuk Uang Duka PNS Dalam dan Luar Negeri	0,00	0,00	0,00
Beban Tunj. PPh PNS	30.345.600,00	25.822.288,00	17,52
Beban Tunj. Struktural PNS	124.365.000,00	156.155.000,00	-20,36
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	637.972.286,00	633.902.868,00	0,64
Beban Tunjangan Umum PNS	173.925.000,00	171.015.000,00	1,70
Beban Uang Lembur	62.106.000,00	54.108.000,00	14,78
Beban Uang Makan PNS	924.734.000,00	936.824.000,00	-1,29
Jumlah	10.711.764.936,00	10.724.156.668,00	-0,12

Beban pegawai merupakan beban gaji dan tunjangan pegawai yang harus dibayarkan untuk pegawai Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian sebanyak 148 pegawai untuk 450 jiwa, pembayaran uang makan pegawai dan uang lembur pegawai.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.163.177.720,00 dan Rp4.734.974.985,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	652.956.480,00	2.308.299.200	537,44
Beban Persediaan konsumsi	1.310.137.440,00	1.957.047.285	126,62
Beban persediaan lainnya	200.083.800,00	469.628.500	-22,04
Jumlah	2.163.177.720,00	4.734.974.985	159,01

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.762.367.415,00 dan Rp7.799.337.014,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Bahan	1.052.366.950,00	3.794.958.615	-72,27
Beban Barang Non Operasional Lainnya	153.041.500,00	339.550.000	-54,93
Beban Barang Operasional Lainnya	124.800.000,00	107.040.000	16,59
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	170.400.000,00	214.640.000	-20,61
Beban Honor Output Kegiatan	720.530.000,00	769.465.000	-6,36
Beban Jasa Lainnya	648.040.200,00	588.097.257	10,19
Beban Jasa Profesi	191.000.000,00	208.300.000	-8,31
Beban Keperluan Perkantoran	1.154.546.124,00	1.187.928.671	-2,81
Beban Langganan Listrik	480.124.171,00	456.687.401	-3,73
Beban Langganan Telepon	623.970,00	35.162.016	-98,23
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	9.900.000,00	10.800.000	-8,33
Beban Sewa	37.800.000,00	40.000.000	-5,50
Jumlah	4.762.367.415,00	7.799.337.014,00	-39,46

Beban barang dan jasa mengalami penurunan sebesar (39,46)% dari TA 2018. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan dan pengurangan belanja bahan yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tupoksi Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.249.411.984,00 dan Rp6.431.844.942,00. Beban pemeliharaan mengalami penurunan sebesar (33,93)% hal ini disebabkan karena adanya beban persediaan bahan untuk pemeliharaan dan beban persediaan suku cadang yang mengalami penurunan cukup signifikan. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	494.487.730,00	467.126.887,00	5,86
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	985.277.524,00	973.047.671,00	1,26
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya		0,00	0,00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	540.302.820,00	447.909.074,00	20,63
Beban Persediaan suku cadang	2.229.343.910,00	4.543.761.310,00	-50,94
Jumlah	4.249.411.984,00	6.431.844.942,00	-33,93

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.981.620.004,00 dan Rp6.313.408.523,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	4.800.506.644,00	5.972.814.626,00	-19,63
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	6.760.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	181.113.360,00	333.833.897,00	-45,75
Jumlah	4.981.620.004,00	6.313.408.523,00	-21,09

Beban perjalanan dinas TA 2018 mengalami penurunan sebesar (21,09)% hal ini disebabkan karena adanya pengurangan kegiatan satuan kerja Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian.

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Peralatan Dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	0,00	0,00
Jumlah	0,00	00,00	00,00

Pada TA 2019 Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian tidak mempunyai beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat.

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp9.409.426.449,00 dan Rp9.032.151.245,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi

penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Paten	25.298.100,00	25.099.350,00	0,79
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.227.915.118,00	1.214.357.109,00	-6,17
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	94.926.514,00	94.928.514,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	289.122.511,00	155.360.711,00	86,10
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	7.772.157.920,00	7.531.249.077,00	3,20
Beban Penyusutan Aset Tetap yg Tidak digunakan Operasional Pemerintah	0,00	11.154.341,00	-100,00
Beban Amortisasi Hak Paten	4.286,00	2.143,00	100,00
Jumlah	9.409.426.449,00	9.032.151.245,00	3,20

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	0,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Pelepasan Aset Non Lancar	0,00	-15.344.412,00	100,00
Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional	0,00	93.239.178,00	-100,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	25.338.378,00	111.335.178,00	-77,24
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	8.701.600,00	18.096.000,00	-51,91
Jumlah	16.636.778,00	77.894.766,00	-78,64

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.061.021.882.161,00 dan Rp52.439.751.990,00.

Perbandingan Nilai Ekuitas Awal
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Ekuitas Awal	1.061.021.882.161,00	52.439.751.990,00	1923,32
Jumlah	1.061.021.882.161,00	52.439.751.990,00	1923,32

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-32.919.390.543,00 Rp-42.598.896.447,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Perbandingan Surplus/Devisit LO
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Surplus/Devisit LO	-33.007.877.786,00	-42.598.896.447,00	22,73
Jumlah	-33.007.877.786,00	-42.598.896.447,00	22,73

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi yaitu adanya revaluasi aset tetap berupa aset tanah dan bangunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018.

Perbandingan Dampak Kumulatif Kebijakan Akuntansi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Selisih Revaluasi Aset Tetap	3.344.405.000,00	1.010.782.560.778,00	-99,67
Jumlah	3.344.405.000,00	1.010.782.560.778,00	-99,67

E. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp(91.508.052,00) dan Rp405.500,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Perbandingan Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	-91.508.052,00	405.500,00	-22,67
Jumlah	-91.508.052,00	405.500,00	-22,67

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 sebagaimana tabel berikut:

Perbandingan Transaksi Antar Entitas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Transaksi Antar Entitas	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Ditagihkan ke Entitas Lain	27.923.723.246,00	45.697.118.037,00
Diterima dari Entitas Lain	3.231.957.078,00	2.447.385.342,00
Transfer Keluar	142.384.241.350,00	3.343.336.013,00
Transfer Masuk	39.050.800,00	490.570.958,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp913.613.476.941,00 dan Rp1.061.021.882.161,00

Perbandingan Ekuitas Akhir per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Ekuitas Akhir	913.613.476.941,00	1.061.021.882.161,00	-13,89
Jumlah	913.613.476.941,00	1.061.021.882.161,00	-13,89

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Surat Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian No: R-906/PW.120/G/12/2019 tanggal 30 Desember 2019 tentang Pengantar Laporan Audit Tujuan Tertentu atas Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, yang isinya antara lain pada point nomor 7 bahwa Satker Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian agar menarik PNBP terutang dan dendanya kepada CV. GHM Farm Tech senilai Rp35.851.200,00 untuk selanjutnya disetor ke Kas negara.

F.2 PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

Dengan bergabungnya Balai Pengujian Mutu Alsintan (BPMA) dengan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, maka Organisasi berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 12/Permentan/OT.010/4/2016, tanggal, 11 April 2016. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian menjadi sebagai berikut:

1. Kepala
2. Bagian Tata Usaha
3. Bidang Program dan Evaluasi
4. Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Perekayasa dan Pengujian
5. Bidang Standardisasi dan Pengujian Alat dan Mesin Pertanian
6. Kelompok Jabatan Fungsional

F.3 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

DIPA Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian tahun anggaran 2019 telah mengalami perubahan/revisi sebanyak 8 (delapan) kali. Perubahan tersebut dapat kami sampaikan sebagai berikut:

1. Revisi pertama pada tanggal 28 Pebruari 2019 adalah perubahan dan penambahan judul kegiatan Diseminasi Taman Agro Inovasi dan Taqrimart OPAL;
2. Revisi kedua pada tanggal 22 Mei 2019 adalah revisi POK;
3. Revisi ketiga pada tanggal 16 Agustus 2019 tentang perubahan kenaikan estimasi dan perubahan pagu belanja Pendapatan Negara Bukan Pajak sebagai berikut:
3.1 Estimasi pendapatan Rp955.950.000,00 menjadi Rp1.407.178.000,00
3.2 Pagu belanja semula Rp722.287.000,00 menjadi Rp1.117.787.000,00;
4. Revisi keempat pada tanggal 20 September 2019 adanya penambahan kegiatan dengan judul: Pengembangan Mesin Produksi Pakan Ternak Unggas dengan anggaran sebesar Rp1.000.000.000,00;

5. Revisi kelima pada tanggal 16 Agustus 2019 tentang perubahan kenaikan estimasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan adanya penambahan ijin penggunaan:
 - 5.1 Estimasi pendapatan Rp1.407.178.000,00 menjadi Rp2.377.258.000,00
 - 3.2 Pagu awal Rp27.296.939.000,00 menjadi Rp28.151.439.000,00;
6. Revisi keenam pada tanggal 08 November 2019 tentang perubahan pagu anggaran belanja pegawai dipindahkan ke Badan Litbang Pertanian sebesar Rp234.000.000,00 sehingga pagu Dipa menjadi:

Pagu semula Rp28.151.439.000,00 menjadi Rp27.917.439.000,00
7. Revisi ketujuh pada tanggal 03 Desember 2019 tentang perubahan pagu anggaran belanja karena adanya penambahan ijin penggunaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), sehingga pagu Dipa menjadi:

Pagu semula Rp27.917.439.000,0 menjadi Rp28.561.439.000,00
8. Revisi kedelapan pada tanggal 26 Desember 2019 tentang perubahan pagu belanja minus sebesar Rp(870.600,00) yaitu:

Akun 511125 semula Rp29.475.000,00 menjadi Rp30.975.000,00.